# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Kondisi sosial masyarakat pada masa Nabi penuh dengan ketimpangan. Fanatisme kesukuan, budaya patriarki, monopoli, perampokan dan gaya hidup mewah dinikmati oleh para penguasa. Minuman arak, pakaian sutera juga didatangkan dari Negara lain untuk dinikmati para raja. Emas digunakan sebagai tempat makan serta minum. Emas dan sutera merupakan simbol kemewahan dan keagungan kaum musyrik. Kemudian Nabi datang dengan mencoba memperbaiki budaya tersebut, diantaranya dengan mengatur pemakaian emas dan sutera melalui hadis. Selain itu pada masa munculnya hadis tersebut bersamaan dengan masa pembentukan identitas umat Islam.

Beberapa hadis yang membahas tentang pemakaian emas dan sutera tersebut dapat digolongkan menjadi enam pokok pembahasan. Awalnya diriwayatkan Nabi pernah memakai emas dan sutera, kemudian sikap Nabi tersebut ditegur oleh malaikat Jibril. Lalu Nabi memperlihatkan tidak menyukai emas dan sutera, bahkan beliau juga menganjurkan para sahabat untuk tidak memakainya. Setelah itu Nabi lebih tegas dengan melarang secara jelas yang ditujukan secara umum. Kemudian muncul larangan memakai emas dan sutera bagi laki-laki. Dan pada saat yang lain ada sahabat yang sakit atau hendak berperang, maka Nabi memberi keringanan bagi mereka emas. Dari beberapa teks yang melarang tersebut disertai gambaran bahwa sutera sebagai pakaian di akhirat nanti.

Dari tinjauan teks, beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan makna sutera adalah *ḥarir, dibâj, qasiy, sundus, istabraq, siyara*`. Sedangkan

emas ditunjukkan melalui term *żahab.* Beberapa kata tersebut memiliki keterkaitan dengan sifat dari benda tersebut. Adapun spirit aturan memakai emas dan sutera dari hadis tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat. *Pertama*, penegasan identitas Muslim. *Kedua,* menghindari kesombongan. *Ketiga,* anjuran peduli sosial dan hidup sederhana. *Keempat,* mengangkat derajat perempuan. Keempat hal tersebut secara umum menunjukkan anjuran Nabi agar umat Islam tidak egois atau hanya memikirkan prestise, kehormatan dan urusan individu. Spirit kepedulian sosial, pendidikan moral, dan gaya hidup yang tidak berlebihan menjadi relevan bila dikaitkan dengan masa kontemporer.

## B. Saran-Saran

Konsumsi tidak hanya pada pemakaian emas dan sutera, akan tetapi semua hal yang berhubungan dengan aspek kehidupan manusia. Seperti halnya aspek pendidikan, pekerjaan, pencarian jodoh dan sebagainya. Aspek pendidikan, saat ini banyak masyarakat yang sudah mengambil jalan instan dengan menyerahkan anak mereka kepada guru privat, les, maupun pesantren. Para orangtua lupa akan fitrah mereka sebagai orangtua yang memiliki kewajiban mendidik dan membimbing. Orangtua sibuk mencari nafkah dan mengejar karir. Selain itu, trend sekolah favorit, sekolah bertaraf internasional yang dengan nilai biaya tinggi semakin banyak digemari masyarakat demi menjaga *prestige.* Kesejahteraan, kebahagiaan diukur dari kesuksesan dalam urusan dunia.

Selain itu konsumsi juga berhubungan dengan pencarian pasangan hidup. Sebagaiamana dalam hadis tentang kriteria wanita yang dinikahi. Teks yang digunakan tersebut adalah *tunkahu* yang merupakan bentuk fi'il mudhori'. Hal itu berarti masih berlangsung sampai masa akan datang. Dari hadis tersebut,Nabi

sudah membaca tabiat dan karakter kecenderungan manusia dalam mencari jodoh pada empat aspek tersebut. Keelokan, harta, nasab atau keturunan keluarga, dan agama. Sehingga untuk menyeimbangkan urusan fisik dan dunia tersebut, Nabi lebih menekankan pentingnya agama dalam perintahnya *faẓfar liżatid din*.

Untuk itu penulis merekomendasikan penelitian selanjutnya tentang hadis tersebut yang dikaitkan dengan budaya masyarakat konsumsi. Baik dengan kajian hermeneutika maupun kajian hadis murni. Selain itu juga dapat dikaji lebih spesifik tentang emas, melalui kajian hadis dengan perspektif medis.

Penelitian dengan judul "Spirit Aturan Memakai Emas dan Sutera dalam Hadis" telah selesai dengan segala keterbatasannya. Penulis berharap untuk para peneliti kajian hadis maupun hermeneutika, dapat melanjutkan penelitian lebih detail seputar emas maupun sutera secara spesifik guna menyempurnakan kekurangan serta kelemahan hasil penelitian ini. Terlebih dalam hal data hadis, karena banyaknya hadis yang membahas tentang emas maupun sutera.